

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kata jamu telah terbiasa didengar oleh masyarakat Indonesia. Minum jamu dianggap oleh masyarakat bangsa Indonesia sebagai obat tradisional. Jamu biasanya terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan juga dari bagian tubuh hewan. Sebagian masyarakat menyebutnya dengan pengobatan alternatif (Kesuma, 2021).

Jamu gendong termasuk minuman tradisional yang masih dikonsumsi oleh masyarakat. Ada berbagai macam jenis jamu, salah satunya adalah jamu kunyit asam. Ditinjau dari segi mikrobiologinya dapat dilihat dari proses pembuatan yang masih sederhana serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan menjadi salah satu penyebab jamu kunyit asam ini sering tercemar oleh mikroorganisme. Sedangkan apabila ditinjau dari segi kimianya jamu bisa tercemar oleh logam berat seperti karena paparan dari asap-asap kendaraan bermotor (Kesuma, 2021).

Kunyit (*Curcuma longa* L.) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia. Kunyit dianggap sebagai salah satu herbal yang

sangat bernilai kepada manusia. Dalam sejarah perobatan rakyat India, kunyit dianggapkan sebagai bahan antibiotik yang terbaik sementara pada masa yang sama kunyit juga digunakan untuk memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus (Shan Yuan & Iskandar, 2018).

Asam jawa merupakan tumbuhan tropis yang memiliki nilai manfaat dan ekonomi tinggi dikalangan masyarakat. Biji Asam Jawa merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber yang kaya akan antioksidan dan memiliki kandungan senyawa polifenol yang sangat tinggi. Tidak hanya itu pada daging tanaman asam jawa ini berpotensi sebagai antioksidan (Fahima *et al.*,2022).

Jamu kunyit asam berdasarkan peraturan BPOM RI No.32 Tahun 2019 termasuk rajangan yang direbut sebelum digunakan persyaratan mutu obat tradisional yang harus dipenuhi yaitu tidak boleh mengandung mikroba pathogen dan tidak boleh terdapat cemaran logam seperti Timbal (Pb), Kadmium (Cd), Arsen (Ar) dan Raksa (Hg). Cemaran logam biasanya muncul akibat gas buangan sisa pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor. Jamu yang dijual dijalanan memiliki resiko lebih tinggi untuk terpaparnya polusi udara, sehingga logam berat dapat mencemari jamu yang dijual. Bahan bakar kendaraan bermotor (bensin) mengandung zat aditif berupa tetraetil timbal dan tetrametil timbal atau campuran keduanya. Logam berat sangat berbahaya bagi makhluk hidup karena bersifat karsinogenik, dapat menyebabkan mutasi, terurai dalam jangka waktu lama dan toksisitasnya tidak berubah (Fadhilla, 2019).

Mutu obat tradisional dari segi keamanan, kualitas dan khasiat harus benar-benar dipastikan untuk mencapai maksud atau tujuan dari penggunaannya. Pemastian dan pengawasan mutu obat dilakukan mulai dari proses obat tersebut diproduksi hingga pada pengawasan mutu *post-marketing* yang dilakukan setelah obat tersebut beredar di masyarakat (Aulani, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis mutu obat tradisional pada produk jamu kunyit asam Universitas Borneo Lestari.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah hasil dari uji organoleptik, uji hedonik, uji cemaran mikroba dan uji cemaran logam pada jamu kunyit asam?
- b. Bagaimanakah hasil uji cemaran logam, Angka Kapang Kamir dan Angka Lempeng Total terhadap persyaratan mutu SNI Jamu Tradisional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui hasil dari uji organoleptik, uji hedonik, uji cemaran mikroba dan uji cemaran logam.
- b. Mengetahui hasil uji cemaran logam, Angka Kapang Kamir dan Angka Lempeng Total terhadap persyaratan mutu SNI Jamu Tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai jamu kunyit asam serta dapat mengetahui tentang mutu obat tradisional pada produk jamu.

1.4.2 Bagi Institusi

Dijadikan sebagai bahan bacaan, acuan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat membantu perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan akademik.

1.4.3 Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang mutu obat tradisional pada jamu kunyit asam kepada masyarakat.